

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Deskripsi data penelitian ini bertujuan untuk menyajikan informasi mengenai data penelitian secara keseluruhan. Ada tiga deskripsi data penelitian yang akan disajikan, yaitu data mengenai gaya kepemimpinan, motivasi kerja, dan kepuasan kerja. Dari data yang diperoleh di lapangan melalui penyebaran instrumen maka dapat ditampilkan deskripsi data nilai hipotetik dan empirik sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

**Deskripsi Data Hipotetik dan Data Empirik**

Variabel	N	Data Hipotetik				Data Empirik			
		Mean	Skor		SD	Mean	Skor		SD
			Min	Max			Min	Max	
Gaya Kepemimpinan									
- Demokratis/Partisipatif	43	15	5	25	3,33	18,16	13	21	1,83
- Otoriter	43	15	5	25	3,33	6,95	5	13	1,95
- Situasional	43	15	5	25	3,33	10,41	8	15	1,17

Motivasi Kerja	43	60	20	100	13,3 3	55,76	29	85	13,7 8
Kepuasan Kerja	43	60	24	120	16	62,53	31	87	16,3 0

*Sumber: Data primer yang diolah, 2018*

Dari hasil statistik deskriptif terhadap variabel gaya kepemimpinan diatas diketahui bahwa skor minimum untuk angket ketiga gaya kepemimpinan tersebut adalah sebesar 5 (1 x 5) dan skor maksimum sebesar 25 (5 x 5) dengan jarak luas sebaran sebesar 20 (25 – 5), standar deviasi sebesar 3,33  $\{(25-5)/6\}$ , dan *mean* hipotetik sebesar 15  $\{(5 + 25)/2\}$ . Sedangkan terhadap variabel motivasi kerja diketahui bahwa skor minimum untuk angket motivasi kerja adalah sebesar 20 (1 x 20) dan skor maksimum sebesar 100 (5 x 20) dengan jarak luas sebaran sebesar 80 (100 – 20), standar deviasi sebesar 13,33  $\{(100-20)/6\}$ , dan *mean* hipotetik sebesar 60  $\{(20 + 100)/2\}$ . Sementara itu untuk variabel kepuasan kerja diketahui bahwa skor minimum untuk angket kepuasan kerja adalah sebesar 24 (1 x 24) dan skor maksimum sebesar 120 (5 x 24) dengan jarak luas sebaran sebesar 96 (120 – 24), standar deviasi sebesar 16  $\{(120-24)/6\}$ , dan *mean* hipotetik sebesar 72  $\{(24 + 120)/2\}$ .

Dari tabel di atas juga diketahui bahwa *mean* empirik pada variabel gaya kepemimpinan demokratis/partisipatif skornya lebih tinggi daripada *mean* hipotetik, sedangkan pada variabel gaya kepemimpinan otoriter dan situasional diketahui bahwa skor *mean* empiriknya lebih rendah daripada *mean* hipotetik. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa gaya

kepemimpinan kepala sekolah SMA Mafaza lebih cenderung pada gaya kepemimpinan demokratis/partisipatif.

Sementara itu untuk variabel motivasi kerja diketahui bahwa *mean* empirik pada variabel motivasi kerja skornya lebih rendah daripada *mean* hipotetik. Sebaliknya, untuk variabel kepuasan kerja diketahui bahwa *mean* empirik pada variabel tersebut skornya lebih tinggi daripada *mean* hipotetik. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa secara umum subyek penelitian ini memiliki motivasi kerja rendah dan kepuasan kerja yang tinggi.

Untuk mengetahui tinggi rendahnya nilai subyek pada ketiga variabel di atas, maka selanjutnya dilakukan kategorisasi data pada variabel gaya kepemimpinan, motivasi kerja, dan kepuasan kerja. Kategorisasi data ini dibagi kedalam tiga kategori yaitu: tinggi, sedang, dan rendah yang didasarkan pada distribusi kurva normal dengan menggunakan rumus deviasi standar.<sup>1</sup> Kategori yang digunakan adalah kategori jenjang (ordinal), yaitu menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang ke dalam suatu kontinum, mulai dari jenjang sangat tinggi sampai jenjang sangat rendah.<sup>2</sup> Adapun norma penentuan kategorisasi data tersebut ditetapkan sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

**Norma Kategorisasi Skor**

<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>
-------------	-----------------

---

<sup>1</sup> (Azwar, 2012)

<sup>2</sup> (Azwar, 2012)

$(\mu + \sigma) \leq X$	Tinggi
$(\mu - \sigma) \leq X < (\mu + \sigma)$	Sedang
$X < (\mu - \sigma)$	Rendah

Sumber: Azwar (2012)

**a. Kategorisasi Gaya Kepemimpinan Kepala SMA Mafaza Lubuklinggau**

**1) Gaya Kepemimpinan Demokratis/Partisipatif**

Sebelum data angket dihitung, berikut disajikan rekapitulasi jawaban responden pada gaya kepemimpinan demokratis/partisipatif yang telah disebar:

**Tabel 4.3**  
**Rekapitulasi Jawaban Responden**  
**Gaya Kepemimpinan Demokrasi**

Dimensi	No Soal	Pilihan Jawaban					Jumlah
		SS	S	KS	TS	STS	
Demokratis	1	6	22	14	1	0	43
	4	12	20	20	1	0	43
	7	0	0	3	13	27	43
	10	0	0	1	14	28	43
	13	0	0	4	38	1	43
	16	3	18	18	4	0	43

Adapun hasil kategorisasi gaya kepemimpinan demokratis/partisipatif tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4**  
**Kategorisasi Skor Gaya Kepemimpinan Demokratis/Partisipatif**

Pedoman	Skor	Kategori	Jumlah	%
$X \geq (\mu + 1\sigma)$	$X \geq 18,33$	Tinggi	21	49
$(\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma)$	$11,67 \leq X < 18,33$	Sedang	22	51
$X < (\mu - 1\sigma)$	$X < 11,67$	Rendah	0	0
		<b>Total</b>	<b>43</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

**Keterangan:**

$X$  = skor subjek

$\mu$  = Rerata (mean) hipotetik

$\sigma$  = Deviasi standar (SD) hipotetik

Dari hasil pengolahan data terhadap variabel gaya kepemimpinan demokratis/partisipatif diketahui bahwa mayoritas subyek menilai kepala sekolah SMA Mafaza memiliki gaya kepemimpinan demokratis/partisipatif dengan kategori tinggi sebanyak 21 orang (49 %). Selebihnya menilai dengan kategori sedang yakni sebanyak 22 orang (51 %).

**2) Gaya Kepemimpinan Otoriter**

Sebelum data angket dihitung, berikut disajikan rekapitulasi jawaban responden pada gaya kepemimpinan otoriter yang telah disebar:

**Tabel 4.5**  
**Rekapitulasi Jawaban Responden**  
**Gaya Kepemimpina Otoriter**

Dimensi	No Soal	Pilihan Jawaban					Jumlah
		SS	S	KS	TS	STS	
Otoriter	2	3	18	18	4	0	43
	5	3	22	18	0	0	43
	8	0	0	2	11	30	43
	11	0	0	16	27	0	43
	14	0	0	3	34	6	43
	17	0	0	3	13	27	43

Adapun hasil kategorisasi gaya kepemimpinan otoriter tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6**  
**Kategorisasi Skor Gaya Kepemimpinan Otoriter**

Pedoman	Skor	Kategori	Jumlah	%
$X \geq (\mu+1\sigma)$	$X \geq 18,33$	Tinggi	0	0
$(\mu-1\sigma) \leq X < (\mu+1\sigma)$	$11,67 \leq X < 18,33$	Sedang	3	7
$X < (\mu-1\sigma)$	$X < 11,67$	Rendah	40	93
		<b>Total</b>	<b>43</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

**Keterangan:**

$X$  = skor subjek

$\mu$  = Rerata (mean) hipotetik

$\sigma$  = Deviasi standar (SD) hipotetik

Dari hasil pengolahan data terhadap gaya kepemimpinan otoriter diketahui bahwa mayoritas subyek menilai kepala sekolah SMA Mafaza memiliki gaya kepemimpinan otoriter dengan kategori sedang sebanyak 3 orang (7 %). Selebihnya menilai dengan kategori rendah yakni sebanyak 40 orang (93 %).

**3) Gaya Kepemimpinan Situasional**

Sebelum data angket dihitung, berikut disajikan rekapitulasi jawaban responden pada gaya kepemimpinan otoriter yang telah disebar:

**Tabel 4.7**

**Rekapitulasi Jawaban Responden  
Gaya Kepemimpinan Situasional**

Dimensi	No Soal	Pilihan Jawaban					Jumlah
		SS	S	KS	TS	STS	
Situasional	3	4	25	13	1	0	43
	6	0	0	1	19	23	43
	9	0	0	2	9	32	43

	12	0	0	10	30	3	43
	15	0	0	4	30	9	43
	18	0	0	16	27	0	43

Adapun hasil kategorisasi gaya kepemimpinan otoriter tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.8**  
**Kategorisasi Skor Gaya Kepemimpinan Situasional**

Pedoman	Skor	Kategori	Jumlah	%
$X \geq (\mu + 1\sigma)$	$X \geq 18,33$	Tinggi	0	0
$(\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma)$	$11,67 \leq X < 18,33$	Sedang	6	14
$X < (\mu - 1\sigma)$	$X < 11,67$	Rendah	37	86
		<b>Total</b>	<b>43</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data primer yang diolah, 2018*

**Keterangan:**

$X$  = skor subjek

$\mu$  = Rerata (mean) hipotetik

$\sigma$  = Deviasi standar (SD) hipotetik

Dari hasil pengolahan data terhadap gaya kepemimpinan situasional diketahui bahwa mayoritas subyek menilai kepala sekolah SMA Mafaza memiliki gaya kepemimpinan situasional dengan kategori sedang sebanyak 6 orang (14 %). Selebihnya menilai dengan kategori rendah yakni sebanyak 37 orang (86 %).

**b. Kategorisasi Motivasi Kerja Guru SMA Mafaza Lubuklinggau**

Peneliti telah menyebarkan angket yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya kepada 43 responden atau guru SMA Mafaza Lubuklinggau. Data yang telah terkumpul diuji secara statistik menggunakan bantuan

SPSS 22. Pengujian statistik dengan menggunakan uji beda T-Test, dan koefisien determinasi yang mana sebelumnya data diuji terlebih dahulu menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji Linieritas. Sebelum data angket dihitung, berikut disajikan rekapitulasi jawaban responden pada variabel motivasi kerja guru yang telah disebar:

**Tabel 4.9**  
**Rekapitulasi Jawaban Responden**  
**Pada Motivasi Kerja Guru**

Indikator	No Soal	Pilihan Jawaban					Jumlah
		SS	S	KS	TS	STS	
Adanya kedisiplinan guru	1	1	2	25	13	2	43
	6	2	7	20	11	3	43
	11	4	8	15	11	3	43
	16	1	5	25	10	2	43
Adanya imajinasibyang tinggi dan daya kombinasi organisai	2	2	2	25	12	2	43
	7	2	6	18	14	3	43
	12	3	3	24	10	3	43
	17	1	7	18	13	4	43
Adanya kepercayaan diri	3	4	25	13	1	0	43
	8	0	0	2	11	30	43
	13	0	0	4	38	1	43
	18	0	0	16	27	0	43
Adanya daya tahan terhadap tekanan	4	2	20	20	1	0	43
	9	0	0	1	9	33	43
	14	3	7	17	12	4	43
	19	0	12	14	15	2	43
Adanya tanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaan	5	1	7	18	14	3	43
	10	2	6	20	14	1	43
	15	2	11	15	12	3	43
	20	1	7	21	9	4	43



Adapun hasil kategorisasi variabel motivasi kerja tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.10**  
**Kategorisasi Skor Motivasi Kerja**

<b>Pedoman</b>	<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
$X \geq (\mu + 1\sigma)$	$X \geq 69,48$	Tinggi	6	14
$(\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma)$	$41,92 \leq X < 69,48$	Sedang	29	67
$X < (\mu - 1\sigma)$	$X < 41,92$	Rendah	8	19
		<b>Total</b>	<b>43</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data primer yang diolah, 2018*

**Keterangan:**

$X$  = skor subjek

$\mu$  = Rerata (mean) hipotetik

$\sigma$  = Deviasi standar (SD) hipotetik

Dari hasil pengolahan data terhadap variabel motivasi kerja diketahui bahwa memiliki motivasi kerja dengan kategori tinggi yakni sebanyak 6 orang (14 %). Selebihnya sebanyak 29 orang (67 %) memiliki motivasi kerja dengan kategori sedang dan 8 orang (19 %) memiliki motivasi kerja dengan kategori rendah.

**c. Kategorisasi Kepuasan Kerja Guru SMA Mafaza Lubuklinggau**

Peneliti telah menyebarkan angket yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya kepada 43 responden atau guru SMA Mafaza Lubuklinggau. Data yang telah terkumpul diuji secara statistik menggunakan bantuan SPSS 22. Pengujian statistik dengan menggunakan uji T-Test dan koefisien determinasi yang mana sebelumnya data diuji terlebih dahulu menggunakan uji normalitas dan uji Linieritas. Sebelum data angket dihitung, berikut

disajikan rekapitulasi jawaban responden pada variabel kepuasan kerja guru yang telah disebar:

**Tabel 4.11**  
**Rekapitulasi Jawaban Responden**  
**Pada Kepuasan Kerja Guru**

Indikator	No Soal	Pilihan Jawaban					Jumlah
		SS	S	AS	TS	STS	
Pekerjaan itu sendiri	1	0	7	15	17	4	43
	7	0	5	17	16	5	43
	13	0	8	16	14	5	43
	19	2	7	16	15	3	43
Gaji yang sesuai dengan pekerjaan	2	1	9	13	14	6	43
	8	0	6	9	22	6	43
	14	4	4	18	15	2	43
	20	6	6	14	12	5	43
Kesempatan berkarir	3	1	8	17	15	2	43
	9	1	5	12	21	4	43
	15	1	8	13	16	5	43
	21	2	5	12	19	5	43
Pengawasan bekerja	4	2	7	14	16	4	43
	10	0	5	14	17	7	43
	16	1	4	16	14	8	43
	22	5	5	11	16	6	43
Rekan Kerja	5	0	7	18	12	1	43
	11	0	9	18	11	5	43
	17	2	2	20	13	6	43
	23	0	6	14	15	8	43
Kondisi Kerja	6	0	5	12	21	5	43
	12	2	10	17	11	3	43
	18	0	7	13	18	5	43
	24	1	8	10	22	2	43

Adapun hasil kategorisasi variabel kepuasan kerja tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.12**  
**Kategorisasi Skor Kepuasan Kerja**

<b>Pedoman</b>	<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
$X \geq (\mu+1\sigma)$	$X \geq 78,83$	Tinggi	8	19
$(\mu-1\sigma) \leq X < (\mu+1\sigma)$	$46,23 \leq X < 78,83$	Sedang	28	65
$X < (\mu-1\sigma)$	$X < 46,23$	Rendah	7	16
		<b>Total</b>	<b>43</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data primer yang diolah, 2018*

**Keterangan:**

$X$  = skor subjek

$\mu$  = Rerata (mean) hipotetik

$\sigma$  = Deviasi standar (SD) hipotetik

Dari hasil pengolahan data terhadap variabel kepuasan kerja diketahui bahwa memiliki kepuasan kerja dengan kategori tinggi yakni sebanyak 8 orang (19 %). Selebihnya sebanyak 28 orang (65 %) memiliki kepuasan kerja dengan kategori sedang dan 7 orang (16 persen) memiliki kepuasan kerja dengan kategori rendah.

**d. Uji Prasyarat**

Ada tiga uji prasyarat yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji linieritas dengan hasil sebagai berikut :

(1) Uji Normalitas

Uji normalitas sebaran dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian. Dan tujuannya untuk mengetahui normal tidaknya sebaran skor variabel gaya kepemimpinan, motivasi kerja, dan kepuasan kerja melalui uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*.

Kaidah yang digunakan untuk menguji normalitas sebaran ini adalah, jika nilai signifikansi  $p > 0,050$  maka data tersebut terdistribusi secara normal dan jika nilai signifikansi  $p < 0,050$  maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal. Berikut adalah tabel hasil perhitungannya menggunakan SPSS 22 sebagai berikut:

**Tabel 4.13**

**Uji Normalitas Sebaran Variabel**

**Gaya Kepemimpinan, Motivasi Kerja, dan Kepuasan Kerja**

<b>Variabel</b>	<b>P</b>	<b>Kesimpulan</b>
Gaya Kepemimpinan	0,407	Normal ( $p > 0,050$ )
Motivasi Kerja	0,520	Normal ( $p > 0,050$ )
Kepuasan Kerja	0,200	Normal ( $p > 0,050$ )

*Sumber: Data primer yang diolah, 2018*

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, maka hasil uji normalitas tersebut dapat dikemukakan uraiannya sebagai berikut :

a. Uji Normalitas Variabel Gaya Kepemimpinan

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas dengan melihat nilai probabilitas adalah 0,407 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,050. Maka data untuk variabel gaya kepemimpinan tersebut tersebar secara berdistrinormal.

b. Uji Normalitas Variabel Motivasi Kerja

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas dengan melihat nilai probabilitas adalah 0,520 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,050. Maka data untuk variabel motivasi kerja tersebut tersebar secara berdistribusi normal.

c. Uji Normalitas Variabel Kepuasan Kerja

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas dengan melihat nilai probabilitas adalah 0,200 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,050. Maka data untuk variabel kepuasan kerja tersebut tersebar secara berdistribusi normal.

(2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas variansi dilakukan untuk membuktikan homogen tidaknya skor pada masing-masing variabel. Kaidah yang dipergunakan untuk menguji homogenitas ini adalah apabila  $p > 0.50$  maka variansinya homogen dan apabila  $p < 0.050$  maka variansinya tidak homogen.<sup>3</sup>

**Tabel 4.14**

**Uji Homogenitas Variansi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Kepuasan Kerja Guru**

<b>Model</b>	<b>P</b>	<b>Kesimpulan</b>
Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah → Motivasi Kerja Guru	0,258	Homogen ( $p > 0,05$ )

<sup>3</sup> Hadi, Sutrisno. Metodologi Reserch 2. Yogyakarta: Andi Offset, 2004

Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah → Kepuasan Kerja Guru	0,016	Homogen ( $p > 0,05$ )
--	-------	------------------------

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru sebesar 0,258 dan nilai signifikan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru sebesar 0,016. Karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari pada 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data di kedua variabel tersebut memiliki variansi yang sama atau homogen.

### (3) Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah gaya kepemimpinan memiliki pengaruh yang linier terhadap motivasi kerja dan kepuasan kerja. Kaidah untuk menentukan linearitas pengaruh ketiga variabel tersebut adalah apabila nilai signifikansi  $p > 0,050$  maka pengaruh variabel gaya kepemimpinan terhadap motivasi kerja dan kepuasan kerja adalah pengaruh yang linear, sebaliknya apabila nilai signifikansi  $p < 0,050$  maka pengaruh variabel gaya kepemimpinan terhadap motivasi kerja dan kepuasan kerja bukanlah pengaruh yang linear.

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Linieritas Pengaruh Antara**  
**Gaya Kepemimpinan, Motivasi Kerja, dan Kepuasan Kerja**

Variabel	F	P	Kesimpulan
Gaya Kepemimpinan → Motivasi Kerja	1,164	0,351	Linier
Gaya Kepemimpinan → Kepuasan Kerja	2,901	0,110	Linier

*Sumber: Data primer yang diolah, 2018*

**e. Hasil Uji Hipotesis**

Setelah diketahui bahwa data tersebut normal, homogenitas dan linieritas, maka langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis tersebut apakah diterima atau ditolak.  $H_a$  adalah ada hubungan positif gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi dan kepuasan kerja guru. baik secara sendiri-sendiri (Parsial) maupun secara bersamaan (Simultan).

1. Hubungan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru.

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja guru. Diartikan bahwa semakin baik gaya kepemimpinan kepala sekolah maka semakin baik pula motivasi kerja guru.

$H_0$  = Tidak terdapat hubungan gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja guru.

H<sub>1</sub> = Terdapat hubungan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru.

Langkah yang di lakukan sebelum melakukan hipotesis adalah menghitung persamaan regresi sederhana variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru.

Hasil dari hasil regresi sederhana antara data gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap data motivasi kerja guru dapat dilihat pada tabel regresi berikut ini :

**Tabel 4.16**

**Koefisien regresi Gaya Kepemimpinan terhadap motivasi kerja**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-19,469	25,944		-,750	,458
GK_Demokratis	3,335	1,066	,445	3,128	,003
GK_Otoriter	,314	1,023	,044	,307	,761
GK_Situasional	1,198	1,693	,103	,708	,483



a. Dependent Variable: Motivasi\_Kerja

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat koefisien regresi  $b = (3,335), (0,314), (1,198)$  dan konstanta  $a = -19,469$  menunjukkan bahwa semakin meningkatnya gaya kepemimpinan kepala sekolah diberikan akan berpengaruh terhadap motivasi yang dirasakan oleh guru. Oleh karena itu, variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif terhadap variabel motivasi kerja guru yang mana dapat dilihat bahwa variabel independen yang paling dominan atau tinggi koefisiennya adalah gaya kepemimpinan demokratis yaitu sebesar 3,335.

Untuk derajat kebebasan (df) pada taraf signifikansi 5% (uji 2 sisi) didapat  $t_{tabel} = 2,023$ . Terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Berdasarkan tabel 4.29 nilai  $t_{hitung}$  pada gaya kepemimpinan demokratis/partisipatif sebesar 3,128 sehingga  $t_{hitung} (3,128) > t_{tabel} (2,020)$  dengan nilai signifikansinya sebesar 0,003 artinya  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan demokratis dengan motivasi kerja guru.

Sehingga ringkasan hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.17****Hasil Pengujian Hipotesis**

<b>Hipotesis</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Nilai</b>	<b>Ket</b>
H <sub>1</sub>	- Gaya Kepemimpinan Demokratis/Partisipatif berpengaruh signifikan terhadap motivasi kerja guru	3,128	H <sub>1</sub> diterima H <sub>0</sub> ditolak
	- Gaya Kepemimpinan Otoriter berpengaruh signifikan terhadap motivasi kerja guru		
	- Gaya Kepemimpinan Situasional berpengaruh signifikan terhadap motivasi kerja guru	0,307	H <sub>1</sub> ditolak H <sub>0</sub> diterima
		0,708	H <sub>1</sub> ditolak H <sub>0</sub> diterima

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi R memiliki tingkat hubungan antara variabel gaya kepemimpinan terhadap variabel motivasi kerja guru, sedangkan nilai koefisien determinasi R<sup>2</sup> digunakan R Square untuk mengukur seberapa besar persentase pengaruh variabel gaya kepemimpinan terhadap variabel motivasi kerja guru.

**Tabel 4.18**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,463 <sup>a</sup>	,214	,154	12,68474

a. Predictors: (Constant), GK\_Situasional, GK\_Demokratis, GK\_Otoriter

b. Dependent Variable: Motivasi\_Kerja

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, nilai  $R^2$  menunjukkan nilai yang tidak baik. Nilai koefisien determinasi R adalah 0,463 atau jauh dari angka 1 yang artinya terdapat hubungan yang lemah. Selanjutnya, *Adjusted R<sup>2</sup>* yang diperoleh adalah sebesar 0,214 atau 21,4% dibulatkan menjadi 21%.

Hubungan gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kepuasan kerja guru.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kepuasan kerja guru. Diartikan bahwa semakin baik gaya kepemimpinan kepala sekolah maka semakin baik pula kepuasan kerja guru.

$H_0$  = Tidak terdapat hubungan gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kepuasan kerja guru.

$H_1$  = Terdapat hubungan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru.

Langkah yang di lakukan sebelum melakukan hipotesis adalah menghitung persamaan regresi sederhana variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru.

Hasil dari hasil regresi sederhana antara data gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap data kepuasan kerja guru dapat dilihat pada tabel regresi berikut ini :

**Tabel 4.19**

**Koefisien regresi Gaya Kepemimnan terhadap Kepuasan kerja**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-22,255	30,194		-,737	,465
GK_Demokratis	4,065	1,241	,458	3,276	,002
GK_Otoriter	1,515	1,191	,181	1,272	,211

GK_Situasi onal	,040	1,970	,003	,020	,984
--------------------	------	-------	------	------	------

a. Dependent Variable: Kepuasan\_Kerja

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat koefisien regresi  $b = (4,065), (1,515), (0,040)$  dan konstanta  $a = -22,255$  menunjukkan bahwa semakin meningkatnya gaya kepemimpinan kepala sekolah diberikan akan berpengaruh terhadap kepuasan yang dirasakan oleh guru. Oleh karena itu, variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif terhadap variabel kepuasan kerja guru yang mana dapat dilihat bahwa variabel independen yang paling dominan atau tinggi koefisiennya adalah gaya kepemimpinan demokratis yaitu sebesar 4,065.

Untuk derajat kebebasan (df) pada taraf signifikansi 5% (uji 2 sisi) didapat  $t_{tabel} = 2,023$ . Terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Berdasarkan tabel 4.29 nilai  $t_{hitung}$  pada gaya kepemimpinan demokratis/partisipatif sebesar 3,128 sehingga  $t_{hitung} (3,276) > t_{tabel} (2,020)$  dengan nilai signifikansinya sebesar 0,002 artinya  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan demokratis dengan kepuasan kerja guru.

Sehingga ringkasan hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.20**

**Hasil Pengujian Hipotesis**

<b>Hipotesis</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Nilai</b>	<b>Ket</b>
H <sub>2</sub>	- Gaya Kepemimpinan Demokratis/Partisipatif berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja guru	3,276	H <sub>1</sub> diterima H <sub>0</sub> ditolak
	- Gaya Kepemimpinan Otoriter berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja guru		
	- Gaya Kepemimpinan Situasional berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja guru	1,272	H <sub>1</sub> ditolak H <sub>0</sub> diterima
		0,020	H <sub>1</sub> ditolak H <sub>0</sub> diterima

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi R memiliki tingkat hubungan antara variabel gaya kepemimpinan terhadap variabel motivasi kerja guru, sedangkan nilai koefisien determinasi R<sup>2</sup> digunakan R Square untuk mengukur seberapa besar persentase pengaruh variabel gaya kepemimpinan terhadap variabel kepuasan kerja guru.

**Tabel 4.21**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,489 <sup>a</sup>	,239	,180	14,76234

a. Predictors: (Constant), GK\_Situasional, GK\_Demokratis, GK\_Otoriter

b. Dependent Variable: Kepuasan\_Kerja

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, nilai  $R^2$  menunjukkan nilai yang tidak baik. Nilai koefisien determinasi R adalah 0,489 atau jauh dari angka 1 yang artinya terdapat hubungan yang lemah. Selanjutnya, *Adjusted R<sup>2</sup>* yang diperoleh adalah sebesar 0,239 atau 23,9% dibulatkan menjadi 24%.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diuji menggunakan teknik analisis regresi sederhana di atas menunjukkan bahwa ada pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di SMA Mafaza Lubuklinggau. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi Uji F sebesar 0,023 ( $p = 0,023$ ), sehingga hipotesis yang menyatakan ada pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di SMA Mafaza Lubuklinggau dapat diterima. Hal ini sesuai dengan pernyataan Flippo

menyatakan bahwa motivasi kerja adalah suatu keahlian, dalam mengarahkan dan tujuan lembaga pendidikan sekaligus tercapai.<sup>4</sup>

*“Directing or motivation is essence, it is a skill in aligning employee and organizational interest so that behavior result in achievement of employee want simultaneously with attainment or organizational objectives”*

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini membuktikan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh terhadap motivasi kerja. Hal ini berarti bahwa peningkatan skor pada variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah akan diikuti dengan peningkatan skor pada variabel motivasi kerja. Artinya, gaya kepemimpinan kepala sekolah yang sesuai dan efektif akan dapat meningkatkan motivasi kerja guru, sebaliknya gaya kepemimpinan kepala sekolah yang tidak sesuai dan tidak efektif akan dapat menurunkan motivasi kerja guru.

Hal ini didukung dengan data deskriptif yang menunjukkan bahwa secara kategorisasi mayoritas subyek penelitian ini menilai bahwa kepala sekolah SMA Mafaza memiliki gaya kepemimpinan demokratis/partisipatif dengan kategori sedang yakni sebanyak 22 orang (51 persen) dan mayoritas subyek memiliki motivasi kerja dengan kategori sedang yakni sebanyak 29 orang (67 persen).

Data deskriptif ini mengandung pengertian bahwa gaya kepemimpinan demokratis/partisipatif dengan kategori sedang akan diikuti dengan skor motivasi kerja dengan kategori sedang pula. Dengan

---

<sup>4</sup> Flippo, E.B. *Personel Management (Manajemen Personalia)*. Edisi VII Jilid II (Terjemahan Alponso S). Jakarta: Erlangga, 2002, hal 78.



demikian maka secara empiris variabel gaya kepemimpinan demokratis/partisipatif ini berperan penting dalam peningkatan motivasi kerja guru di SMA Mafaza Lubuklinggau.

Selanjutnya menunjukkan bahwa ada pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru di SMA Mafaza Lubuklinggau. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi Uji F sebesar 0,013 ( $p = 0,013$ ), sehingga hipotesis yang menyatakan ada pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru di SMA Mafaza Lubuklinggau dapat diterima. Hal ini sesuai dengan pernyataan Wexley dan Yuki dikutip oleh Mangkunegara mendefinisikan bahwa kepuasan kerja guru adalah "*is the way an teacher feels about his or her job*". Artinya adalah cara guru merasakan dirinya atau pekerjaannya.<sup>5</sup> Kepuasan kerja sebagai cara seorang pekerja merasakan pekerjaannya.

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini membuktikan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh terhadap kepuasan kerja. Hal ini berarti bahwa peningkatan skor pada variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah akan diikuti dengan peningkatan skor pada variabel kepuasan kerja. Artinya, gaya kepemimpinan kepala sekolah yang tinggi dan efektif akan meningkatkan kepuasan kerja guru, sebaliknya gaya kepemimpinan kepala sekolah yang rendah dan tidak efektif akan menurunkan kepuasan kerja guru.

---

<sup>5</sup> *Ibid*, hal. 119.